

MENGIKLATKAN MAYYIT

1. Apabila seorang muslim telah meninggal dunia, disunnatkan meletakan nya mengarah ke arah kiblat yaitu ;

- membaringkannya kelambung kanan sehingga dada dan mukanya menghadap kiblat,
- jika sukar mengkiatkan demikian, maka diletakan bertelentang dengan meluruskan kakinya kearah kiblat dan kepalanya ditinggikan sedikit sehingga mukanya mengarah kiblat.

Keterangan tersebut sesuai dengan fatwa Ulama yang berbunyi ;

يسن ان يوجه من حضرته الوفاة الى القبلة بان يجعل جنبه الايمن ووجهه لها ان لم يشق ذلك والا وضع على ظهره ورجلاه الى القبلة و لكن ترفع راسه قليلا ليصير وجهه لها ، و قال المالكية هذا الوضع مندوب لا سنة .

Artinya; Disunnatkan menghadapkan orang yang telah wafat kearah kiblat, dengan cara membaringkannya kelambung kanan dan mukanya kearah kiblat, dan jika musyaqqah melakukan demikian itu maka meletakannya bertelentang dan kakinya kearah kiblat serta kepalanya ditinggikan sedikit supaya mukanya menghadap kiblat. Malikiyah berkata ; Cara meletakan semacam ini sunat, bukan sunnah. (Kitab ALFiqdu 'Alaa Madzahibil Arbaah I/500).

2. Menurut sunnah Nabi saw bahwa sholat mayyit Imam berdiri berbetulan kepala mayyit lelaki dan dipertengahan atau punggung mayyit - wanita, sesuai hadiets Nabi saw yang berbunyi ;

فقال العلاء بن زياد يا ابا حمزة : هكذا كان صوم. صلى على الجنزة كملاتك يكبر عليها اربعا و يقوم عند راس الرجل و عجيبة المرأة قال نعم .

Artinya; Al'Alaa bin Ziyad berkata ; Hai Abu Hamzah (Anas) Begitulah Rasulullah saw sholat janazah seperti sholatmu yang bertakbir empat kali dan berdiri berbetulan kepala mayyit lelaki dan berbetulan punggung mayyit wanita. Anas menjawab; ya, - (H. Hasan Sahieh Riwayat Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Muslim dari Anas).

ان رسول الله صوم. صلى على امرأة ما تت فى نفاسها فقام وسطها .

Artinya; Bahwa Rasulullah saw sholat janazah atas mayyit wanita yang mati dalam nifasnya maka beliau berdiri berbetulan pada pertengahannya. (H.S.R. Ibnu Majah, Tirmidzi, Abu Daud dan Muslim dari Samurah bin Jundub).

Sesuai dengan hadiets tersebut maka pada umumnya dalam Kitab-kitab Fiqih mengatakan ;

(فائدة) سن الوقوف عند رأس الرجل و عجزه غيره عام وان كان الميت مستورا او في القبر .

Artinya;(Faidah) disunnatkan berdiri berbetulan kepala mayyit lelaki dan berbetulan punggungnya mayyit lainnya umum dan meskipun mayyit itu tertutup atau dalam kubur.(Kitab BughyatulMustarsyidin halaman 94).

و يقف عند رأس الرجل و عجزها .

Artinya;Dan berdiri berbetulan kepala mayyit lelaki dan berbetulan punggungnya mayyit wanita.(Kitab MughnilMuhtaj halaman I/348).

والسنة ان يقف الامام فيها عند رأس الرجل و عند عجزه المرأة .

Artinya;Dan sunnah bahwa Imam berdiri pada sholat jenazah berbetulan kepala mayyit lelaki dan berbetulan punggungnya mayyit wanita.(Kitab AlMajmu' V/224).

Berdirinya Imam atau sholat jenazah sendirian disunnatkan berbetulan kepala mayyit lelaki dan berbetulan punggungnya mayyit wanita menurut Fiqih Syafi'i, Abi Yusuf dan Muhammad, sedangkan menurut ;

- Madzhab Maliki ; si Mushalli berdiri pada berbetulan pertengahan mayyit lelaki dan berbetulan bahu mayyit-wanita.Imam Malik sendiri berpendapat Imam berdiri berbetulan dada mayyit lelaki dan berbetulan punggung mayyit wanita.

- Madzhab Hanafi ; si Mushalli berdiri berbetulan dada mayyit lelaki dan punggung mayyit wanita.

- Madzhab Hanbali ; si Mushalli berdiri berbetulan dada mayyit lelaki dan pada pertengahan mayyit wanita.

(Keterangan ini terdapat dalam Kitab Rahmatul Ummah halaman 86 dan Kitab ALFiqhu 'Ala Madzahibil Arba'ah I/517-518).

Keterangan dalam Kitab AlMajmu' V/224 menyebutkan bahwa yang benar menurut hadiets dari Anas Riwayat Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan lainnya ialah bahwa si Mushalli berdiri berbetulan kepala mayyit lelaki, sedangkan yang menyatakan berbetulan dengan dadanya terdapat-kesalahan.Menurut hadiets Riwayat Abu Daud bahwa wanita yang mati dalam nifasnya itu ialah wanita Anshor, dan menurut Riwayat Tirmidzi adalah wanita Quraisy.

3.Dimana letak kepala mayit (di kanan atau kiri Imam) tidak terdapat keterangan dalam hadiets, hanya pengamalan ummat dan fatwa Ulama ba

nyak mengatakan bahwa kepala mayyit lelaki disebelah kiri Imam dan kepala mayyit wanita disebelah kanan Imam.

عبارة البرماوى وهى ان يجعل معظم الميت عن يمين المصلى وحينئذ يكون رأس الذكر من جهة يسار المصلى والانثى بالعكس .

Artinya; Ibarah Barmawy ialah bahwa menjadikan sebagian besar badan mayyit ialah diarah kanan Mushalli, dan karena itu kepala mayyit-lelaki diarah kiri Mushalli dan wanita sebaliknya. (Kitab AlJumalu 'Alal Minhaj II/188)

وان يجعل رأس الذكر عن يسار الامام ويقف الامام قريبا من رأسه ورأس الانثى عن يمينه ويقف عند عجزها ومثله المنفرد.

Artinya; Dan disunatkan menempatkan kepala mayyit lelaki diarah kiri Imam dan Imam berdiri dekat kepala Mayyit, dan kepala mayyit wanita diarah kanan Imam dan Imam berdiri berbetulan punggungnya. Dan seperti itu pula sholatnya sendirian. (Kitab TanwirulQulub - halaman 212).

Fatwa yang sama bunyinya terdapat pula dalam Kitab ;

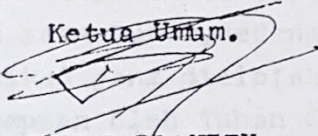
- Bujairimi Al-Iqna' II/232.
- Bujairimi Wahab I/484.
- Mihayatuazzain 156.

Bahsulmasaail hari Kamis tgl. 10 Juli 1996M/ 2 R. Awal 1417H.

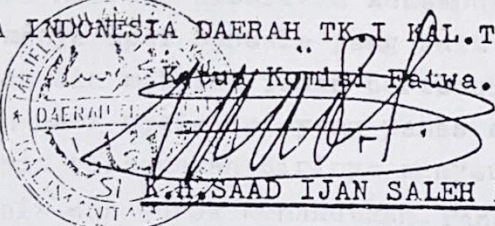
Samarinda tgl. 12 RabiulAwwal 1417H
28 Juli 1996 M.

MAJELIS ULAMA INDONESIA DAERAH TK I KAL. TIMUR.

Ketua Umum.


K.H. SABRANITY

Ketua Komisi Fatwa.


K.H. SAAD IJAN SALEH BA

